

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang Sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan,keterampilan, atau sikapnya.

Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seseorang guru memilih salah satu media dalam kegiatannya di kelas atas dasar pertimbangan antara lain (a) ia merasa sudah akrab dengan media itu-papan tulis atau proyektor transparasi, (b) ia merasa bahwa media yang dipilihnya dapat menggambarkan dengan lebih baik daripada dirinya sendiri-misalnya diagram pada filp chart, atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntutnya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisasi. Pertimbangan ini diharapkan oleh guru dapat memenuhi kebutuhannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, internal, dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (learning disabilities) adalah faktor internal,

yaitu kemungkinan adanya disfungsi neorologis; sedangkan penyebab utama problem belajar (learning problems) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (reinforcement) yang tidak tepat.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan siswa kuasai setelah pengajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan belajar yang ditata yang diciptakan oleh guru.

Diantara media pembelajaran, gambar adalah media yang paling umum di gunakan, media gambar adalah sesuatu yang di ujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, flim, stip. Dan media gambar dapat juga dikatakan sebagai media yang paling umum dipakai , merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan di nikmati di mana saja.

Media pendidikan merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pendidikan juga diartikan sebagai media komunikasi yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Media

pendidikan meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, foto, gambar, grafik, televisi dan computer.

Pembelajaran IPA disekolah dasar sangat penting artinya dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi semenjak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran IPA adalah disebabkan kurang profesionalismenya guru dalam menyampaikan pelajaran, mereka jarang menggunakan media atau sumber belajar, sehingga kurang menarik minat anak, dan pada akhirnya prestasi belajar anak kurang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada waktu observasi awal, kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPA” materi pemanfaatan alam sekitar” di SD Negeri 020270 kel. Timbang langkat kec. Binjai Timur menunjukkan guru kurang optimal dalam memanfaatkan maupun memberdayakan sumber pembelajaran, karena pembelajaran IPA di SD 020270 kel. Timbang langkat kec. Binjai Timur masih berpusat pada guru (teacher centered), text book centered dan mono media. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sedang siswa masih pasif. Selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pembelajaran IPA. Karena menurut guru metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan. Hal ini menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran IPA ini adalah sesuatu yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, kurang bervariasi dan berbagai keluhan lainnya. Berdasarkan pada suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau prestasi siswa berdasarkan kurikulum berbasis

kompetensi dapat diperoleh hasil prestasi nilai rata-rata kelas V SD negeri 020270 kel.Timbang Langkat. Kec.Binjai Timur semester gasal tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 20 siswa belum maksimal. Dari nilai rata-rata yang ditemukan prestasi belajar siswa kelas V SD 17 siswa yang mengalami prestasi menurun (85%), 3 siswa yang tuntas belajar (15%), dan prestasi belajar IPA terendah dari pada mata pelajaran Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS Dan Penjas.

setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan dengan baik bila mana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar IPA yang merupakan pembelajaran yang harus menggunakan media.karena konsep, generalisasi dan temuan-temuan penelitian di tentukan atau diobservasi setelah fakta terjadi menurut adanya suatu media pendidikan dan sumber pembelajaran yang bisa meningkatkan interaksi dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

Sebagai sumber pembelajaran IPA, media pendidikan diperlukan untuk membantu guru dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA materi pemanfaatan alam sekitar. Agar pembelajaran IPA menjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dapat dilakukan dengan media gambar.

Salah satu materi pokok pembelajaran IPA di kelas V SD semester dua adalah “pemanfaatan alam sekitar” dengan kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi pemanfaatan alam sekitar . Agar materi tersebut mudah dipahami dan dapat diingat oleh siswa, perlu dipergunakan media gambar dalam penyampaian materi seperti gambar-gambar berbagai jenis kekayaan alam.

Tujuan pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar adalah untuk menarik minat siswa mempelajari IPA materi pemanfaatan alam sekitar, memberi motivasi siswa belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu dalam diri siswa, mengatasi kesulitan belajar siswa dan membuat pembelajaran IPA dengan materi pemanfaatan alam sekitar menjadi menarik dan menyenangkan serta meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka dapat di pahami bahwa penggunaan media gambar mampu menarik minat maupun memberi motivasi belajar kepada siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul: “*upaya mengatasi kesulitan belajar IPA dengan menggunakan media gambar siswa kelas V SD Negeri 020270 kel.timbang langkat kec. Binjai Timur.*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran IPA di SD, antara lain:

1. Kurangnya minat belajar siswa untuk belajar Disebabkan rendahnya kemampuan guru dalam meningkatkan strategi belajar aktif yang dapat memacu minat belajar siswa dalam pelajaran IPA.
2. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran IPA dikarenakan guru dalam penyampaian materi monoton dan kurang menyenangkan.
3. Rendahnya keterampilan siswa dalam pelajaran IPA

4. Penggunaan media dalam pembelajaran masih belum maksimal, termasuk penggunaan media gambar pada pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya materi pelajaran Pemanfaatan Alam Sekitar

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti ini mencapai sasaran, penulis membatasi yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah *upaya mengatasi kesulitan belajar IPA pada materi pemanfaatan alam sekitar dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 020270 kel. Timbang Langkat kec Binjai Timur.*

1.4 Perumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V pada pelajaran IPA materi pemanfaatan alam sekitar di sekolah SD Negeri 020270 kel. Timbang langkat kec. Binjai Timr

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengatasi kesulitan belajar IPA materi pemanfaatan alama sekitar dengan menggunakan media gambar pada kelas V SD Negeri 020270 Kel. Timbang Langkat.”

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi siswa

Agar prestasi belajar menjadi lebih baik dan dapat mengatasi kesulitan belajar IPA

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SD , bahwa dengan menggunakan media gambar dapat mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPA.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memfasilitasi penggunaan media di SD Negeri 020270 kel.Timbang Langkat kec. Binjai Timur

4. Bagi peneliti

Sebagai pedoman pada saat menjadi guru bahwa dengan menggunakan media gambar dapat menarik minat anak untuk belajar dan mengatasi kesulitan belajar IPA.

5. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya dalam melakukan penelitian khususnya menyangkut tentang penggunaan media gambar dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA).